

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kawasan sub urban Solo Raya merupakan kawasan peralihan antara kawasan urban dengan peri urban, kawasan ini mengalami pertumbuhan perkotaan karena adanya ekspansi dari kawasan urban Solo Raya. Berdasarkan fenomena ekspansi perkotaan yang terjadi di kawasan sub urban Solo Raya akibat dari perluasan perkotaan dari kawasan urban, diperlukan adanya instrumen pengendalian pemanfaatan ruang yang sesuai agar dapat mengarahkan pemanfaatan ruang agar tetap sesuai dengan rencana tata ruang. Analisis arahan zona kendali dan zona yang didorong menjadi salah satu instrumen yang tepat sebagai bentuk pengendalian pemanfaatan ruang. Untuk mengidentifikasi arahan zona kendali dan zona yang didorong dilakukan analisis penilaian perwujudan, daya dukung dan daya tampung air, dominasi pemanfaatan ruang, dan analisis dampak pemanfaatan ruang.

Dari keempat analisis tersebut dapat dihasilkan peta arahan zona kendali dan zona yang didorong. Seluruh kawasan sub urban Solo Raya termasuk dalam zona kendali dan tidak ditemukan adanya kawasan yang termasuk dalam arahan zona yang didorong. Kawasan yang termasuk dalam zona kendali antara lain kawasan badan air, kawasan cagar budaya, permukiman pedesaan, permukiman perkotaan, pertahanan dan keamanan, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, kawasan peruntukan industri, kawasan sempadan sungai, dan transportasi udara. Kawasan yang termasuk dalam zona kendali membutuhkan instrumen kebijakan agar dapat menghambat adanya pemanfaatan ruang yang berpotensi melampaui daya dukung dan daya tampung pada kawasan tersebut.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Instansi Pemerintahan

Dalam rangka mengendalikan ekspansi perkotaan kawasan sub urban Solo Raya, instansi pemerintah perlu memperkuat implementasi pengendalian pemanfaatan ruang dengan menjadikan hasil arahan zona kendali dan zona yang didorong sebagai masukan dalam peninjauan kembali maupun revisi dokumen rencana tata ruang. Kawasan yang telah teridentifikasi sebagai zona kendali sebaiknya dilakukan pembatasan ketat terhadap pembangunan baru yang berpotensi melampaui daya dukung dan daya tampung, terutama pada daerah yang termasuk dalam kawasan lindung. Sedangkan zona yang didorong perlu diarahkan agar tingkat perwujudan

pemanfaatan ruang yang sesuai dengan rencana tata ruangnya dapat meningkat. Selain itu, pemerintah perlu melakukan optimalisasi terhadap instrumen insentif dan disinsentif sebagai bentuk pengendalian yang lebih adaptif terhadap dinamika pembangunan yang ada pada saat ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan terhadap penggunaan variabel dan pendekatan analisis yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya sebatas mengidentifikasi arahan zona kendali dan zona yang didorong semata. Rekomendasi yang dapat dilakukan kepada peneliti selanjutnya adalah dengan memberikan instrumen arahan bentuk insentif dan disinsentif pada tiap zona kendali dan zona yang didorong.